

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang berada pada setiap tatanan masyarakat tentunya akan mengalami suatu perubahan. Perubahan itu sendiri bertujuan untuk memberikan nilai-nilai baru dan mengubah kehidupan serta tatanan masyarakat. Menurut Ginsberg, “perubahan sosial itu sendiri sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan kultur budaya”. Sangatlah alamiah bahwa di setiap daerah akan mengalami proses perubahan sosial. Karena proses perubahan sosial itu sendiri bisa terjadi kapan saja. Proses perubahan sosial ada yang bersifat dinamis (Cepat) dan statis (Lambat). Perubahan sosial bisa meliputi perubahan didalam bidang perekonomian, pendidikan, budaya, pembangunan, pola pikir masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, manusia sudah disebut dengan makhluk sosial, di dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup dalam kesendirian. salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain yang tentunya dengan cara berkomunikasi.¹

Teknologi semakin canggih dan berkembang. Di zaman yang berkembang sekarang ini. Kita dapat melihat sudah berbagai macam hasil produksi dari perusahaan besar misalnya saja sepeda motor. Yang kita ketahui bersama bahwa sepeda motor adalah benda yang menyerupai sepeda tetapi mempunyai spesifikasi yang melebihi sepeda, di mana sepeda digerakkan oleh tenaga manusia dan sepeda motor sudah digerakkan oleh mesin dengan

1 Dwi Narwoko, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan: (Jakarta: Kencana, 2010), 362

ketentuan mempunyai bahan bakar sebab tanpa bahan bakar sepeda motor tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Kelebihan lain dari sepeda motor adalah mampu melaju dengan kecepatan yang tinggi maka dari itu entah ditemukan oleh siapa pertama kalinya, balapan sepeda motor ini juga dijadikan hobi.

Di Kota Malang sekarang ini semakin banyak masyarakat yang menggunakan sepeda motor dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk beberapa kalangan dan penggunaan bahan bakarnya irit serta biaya operasionalnya juga sangat rendah. Setiap sudut kota dipadati oleh kendaraan ini dari pagi hingga malam hari. Pertumbuhan kepemilikan warga kota terhadap kendaraan roda dua sangat tinggi, baik kalangan muda dan dewasa. Sebuah organisasi, kelompok, atau komunitas-komunitas terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat.

Pada zaman sekarang ini di era globalisasi, banyak hal yang berubah contoh kecilnya adalah pergaulan remaja yang agak tercoreng dan tidak ada batasnya lagi, banyak di kalangan remaja melakukan hal-hal yang negatif yang merugikan bukan hanya merugikan dirinya tetapi merugikan juga bagi orang lain. Contohnya balapan liar karena remaja masa kini mempunyai jiwa keingin tahuan yang cukup tinggi terpengaruh dari film atau sekedar ingin mencari nama dan di bilang jagoan saja, kenakalan remaja dapat di golongkan menjadi kegiatan yang menyimpang atau kegiatan yang negatif yang merugikan dirinya dan orang lain, kegiatan balap liar yang dilakukan kalangan remaja ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, justru bagi masyarakat kalangan bawah balapan liar merupakan hiburan tersendiri, sebagian besar pelaku balap liar ini justru bukannya golongan menengah saja tetapi semua golongan pun ikut menikmati aksi balap liar ini.

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan di atas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Lomba balap sepeda motor tidak hanya bisa kita saksikan melalui siaran televisi, tetapi aktivitas sejenis juga banyak digemari remaja di daerah perkotaan. Salah satu di antaranya adalah aktivitas balap liar yang terdapat di beberapa tempat di Kota Malang dan sekitarnya. Tulisan ini akan mengulas seputar balapan liar yang pada saat sekarang ini banyak digandrungi para remaja dan anak muda di Jawa timur khususnya di Kota Malang.

Tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan ini berawal dari rasa iseng atau persaingan untuk memperoleh sesuatu hal, mengadu kecepatan motor yang dimilikinya, berubut pacar atau uang yang dipertaruhkan sebagai tujuan dari kegiatan lomba liar ini. Usia muda yang belum sampai berpikir dua kali akan sebab dan akibatnya jika terjadi pada diri mereka. Sebelum melakukan lomba balapan liar sepeda motor, mereka terlebih dahulu mengadakan perjanjian untuk melakukan di suatu tempat, setelah itu mereka mempersiapkan dan memperbaiki kendaraannya, menambah dan memodifikasi motornya agar kiranya bisa berjalan secepat kancil atau kuda liar dalam balapan liar yang mereka lakukan. Balapan liar ini sesungguhnya sangat beresiko jika dilakukan di tempat umum bukan ditempat atau sarana balapan yang telah disediakan. Tidak jarang nyawa menjadi taruhannya, bahkan masa depan menjadi taruhannya, karena dari aktifitas balapan liar ini kebanyakan terjadi kecelakaan yang berujung pada terkurasnya uang keluarga untuk pengobatan, serta kematian atau cacat fisik, entah itu gegar otak, patah tulang hingga amputasi anggota tubuh.

Di sebut balap liar karena kegiatan tersebut tidak memiliki izin dari aparat yang berwenang. Meskipun tergolong masih sangat amatiran dibanding perlombaan balap motor yang kita tonton di TV, namun jika dilihat lebih dekat lagi, mungkin kita akan terkesima,

karena ternyata banyak kesamaan antara balap yang berlabel “Moto GP” dengan yang berlabel “Balap Liar”. Mungkin kalau ditanya mengenai perbedaan, pasti kebanyakan kita sudah tahu, karena yang ditayangkan di TV adalah pembalap profesional, bergaji, dikontrak dan lain sebagainya, sedangkan pembalap liar tentu kebalikannya.

Dalam aksi balap liar jika terus berlanjut maka mereka akan mencari pelarian yang lainnya, misalnya narkoba dan yang lainnya yang akan membuat anak semakin jauh menyimpang dari kehidupan yang lebih baik bagi masa depannya, padahal aksi balapan liar tersebut terbilang sangat nekat karena belum tentu joki yang sudah terlatih dalam bidang otomotif apa lagi banyak dari joki tidak memakai helm dan pakain yang khusus diperuntukan untuk balapan mereka hanya memakai celana panjang dan kaos, betapa nekatnya mereka semua belum lagi polusi suara yang di timbulkan karena rata-rata dari para oknum pembalap liar memakai knalpot racing yang menimbulkan suara yang sangat berisik dan mengganggu warga yang memiliki rumah di daerah sekitar sangat mengganggu para pengguna jalan, ternyata dari pengalaman mereka bahwa balapan liar tersebut sudah sengaja diadakan yang dikoordinir oleh pemilik bengkel agar mereka mau dibujuk untuk memodifikasi mesin motor.

Secara hukum aksi Balap Liar diatur secara umum pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yakni pada pasal 115 huruf b yang menyatakan: “Pengemudi Kendaraan Bermotor di Jalan dilarang berbalapan dengan Kendaraan Bermotor Lain.” Dan dalam Pengertian Jalan pada pasal 115 di atas, diatur pada pasal 1 ayat (12) yang menyatakan: “Jalan adalah seluruh bagian Jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi Lalu Lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.”

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Selanjutnya dipertegas lagi dengan adanya ancaman pidana bagi yang melanggar pasal 115 huruf b, yakni pada pasal 297 undang-undang tersebut, yang menyebutkan: “Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor berbalapan di Jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 115 huruf b dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah).”

Pelaku aksi balap liar tidak memperdulikan jika di jalan umum ada pengendara lain, tujuan utama mereka adalah memenangkan balap liar yang digelar saat itu. Bahkan mereka mengabaikan keselamatan orang lain dan keselamatan diri sendiri. Tujuan utama tetap pada mencapai garis finis di depan. Balap liar ini tidak jarang merenggut korban, bisa pembalapnya sendiri ataupun pemakai jalan lainnya. Balap liar ini menjadi semacam cara para pelaku untuk menyalurkan hasrat untuk beraksi di jalan. Para pelaku menggunakan jalan umum untuk melakukan balap, faktor fasilitas yang menjadi keluhan para pelaku untuk menyalurkan hasrat atau kemampuannya untuk berekspresi bahwa tidak disediakannya sirkuit atau arena balap. Dan faktor keamanan sangatlah minim pada aksi balap liar ini, karena pada dasarnya balap resmi menggunakan pengaman seperti helm dan perlengkapan safety riding lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terkait komunitas balap liar yang kian merebak dikalangan remaja khususnya remaja di Gor Ken Arok Kota Malang penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkajinya secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fokus berbagai macam fakta dan masalah agarnantinya lebih terarah dalam hal penulisan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terbentuknya Komunitas balap liar di Gor Ken Arok Kota Malang?
2. Bagaimana bentuk Solidaritas Komunitas balap liar di Gor Ken Arok Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini yang terkait dengan “Komunitas Balap Liar di Gor Ken Arok Kota Malang”. Peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berhubungan dengan diadakannya penelitian ini diantaranya.

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya komunitas balap liar di Gor Ken Arok Kota Malang yang seringkali membuat para remaja menjadi tak terkontrol, melawan hukum dan keluarga.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk Solidaritas Komunitas Balap Liar di Gor Ken Arok Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannyapenelitian yang berjudul “ Solidaritas Komunitas Balap Liar (Studi di Komunitas Balap Liar Gor Ken Arok Kota Malang)”. Peneliti juga memiliki manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan masukan dan dapat memberikan manfaat.

Adapun kegunaan penelitian daripenelitian yang dilakukan ini dimaksudkan sebagai berikut :

1.4.1. Secara Teoritik :

Diharapkan agar dapat menjadi salah satu kajian ilmu Sosiologi yang membahas tentang Solidaritas Komunitas Balap Liar (Studi di Komunitas Balap Liar GOR Ken Arok Kota Malang) bagi rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan kalangan

yang berminat mengkaji lebih lanjut, khususnya menambah khasanah perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang..

1.4.2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami tentang bagaimana proses terbentuknya Komunitas Balap Liar dan bentuk Solidaritas yang seperti apa yang terjadi dalam komunitas tersebut. Serta dapat menjadi salah satu bahan referensi dan kepustakaan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui akan fenomena yang telah terjadi sebagaimana fenomena sosial Komunitas Balap Liar yang mana dapat memberikan kewaspadaan bagi masyarakat sekitar untuk menjadi lebih berkembang.

c. Bagi Pemerintah

Dapat meningkatkan kontrol terhadap munculnya berbagai Komunitas Balap Liar di Kota Malang.

d. Bagi Program Studi Sosiologi

Dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam fenomena sosial yang berada di dalam tatanan masyarakat.

1.5 Definisi Konsep

Dalam definisi konseptual yang mana merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konsep itu sendiri berguna untuk menjelaskan kepada setiap pembaca. Yang mana tujuannya adalah

menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian tersebut. Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami judul. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang telah terdapat dalam judul penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti akan memberikan definisi yang ada di dalam setiap kata yang digunakan dalam judul tersebut. Dan agar diketahui maknanya. Dengan judul “Solidaritas Komunitas Balap Liar (Studi di Komunitas Balap Liar Gor Ken Arok Kota Malang)”. Adapun definisi konseptualnya adalah sebagai berikut :

1.5.1 *Solidaritas*

Solidaritas dalam buku yang ditulis oleh Doyle Paul Johnson sebagai berikut: “Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karna hubungan satu sama lainnya”.² Sehingga untuk melihat bagaimana kekompakan dan kerjasama antar kelompok, secara operasional solidaritas sosial dapat dilihat melalui aktifitas lain yang dilakukan Komunitas Balap Liar seperti melawat, berkumpul dan merayakan kemenangan bersama.

1.5.2. *Komunitas*

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Soenarno (2002),

2 Doyle Paul Johnson, 1994. “Teori sosiologi klasik dan modern”. Jakarta: Gramedia Pustaka. hal: 181.

Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen:

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
- b. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.³ Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

3 (Soenarno, 2002).

Menurut Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat di terjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah lain menunjukkan pada warga-warga sebuah kota, suku, atau suatu bangsa . Apabila anggota-anggota suatu kelompok baik itu kelompok besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat disebut masyarakat setempat. Intinya mereka menjalin hubungan sosial (*social relationship*).

1.5.3. *Balap liar*

Balap liar adalah adu kecepatan dengan sepeda motor yang dilakukan di tempat-tempat umum. Balap liar dilakukan di jalan raya, tempat parkir stadion, serta tempat-tempat lain yang memungkinkan sebagai tempat mengadu kecepatan. Balap liar pada umumnya menganut peraturan seperti *drag bike* dimana dua motor dipacu di lintasan sepanjang 201 meter.

Drag bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama. Drag Race motor (juga dikenal dengan *sprints*) dimana dua peserta start di belakang sebuah garis star yang sama dengan tanda star berupa lampu. Setelah lampu star menyala dua pembalap memacu motornya melewati dua lintasan lurus sejauh seperempat mil, dimana waktu tempuh mereka di catat dan di hitung. Pembalap dengan catatan waktu paling singkat melewati garis finis adalah pemenangnya.

1.6 Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah tentang Komunitas balap liar di Gor Ken Arok Kota

Malang. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami mereka tentang dunia sekitarnya.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah yang berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung dengan menggunakan metodologi dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasai. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Deskriptif kualitatif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang Solidaritas Komunitas Balap Liar (Studi di Komunitas Balap Liar Gor Ken Arok Kota Malang).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat di mana peneliti melihat keadaan yang sesuai dengan objek yang diteliti. Yaitu di Gor Ken Arok Kec. Kedungkandang Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti melihat bahwa

banyak remaja yang berkumpul dan membentuk komunitasnya sendiri-sendiri dan menjadi pusat para komunitas balap liar berkumpul di tempat tersebut.

3. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. Teknik *purposive* yaitu “teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu”. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) atau berdasarkan “penilaian” (judgment) peneliti mengenai siapa-siapa yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian karakter informan yang akan diambil untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan adalah sebagai berikut :

1. 3 Subjek anggota komunitas usia sekitar 16-23 Tahun .
2. 3 Subjek anggota komunitas yang menggunakan sepeda motor modifikasi (*racing*) dan tergabung dalam komunitas balap liar.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui awal terbentuknya Komunitas Balap Liar khususnya di GOR Ken Arok Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana awal mereka bergabung dalam Komunitas tersebut.
3. Untuk mengetahui bentuk Solidaritas yang dilakukan Komunitas Balap Liar GOR Ken Arok Kota Malang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap informan (wawancara) namun juga digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi baik situasi ataupun kondisi.⁴

Observasi yang peneliti lakukan ialah mengamati lokasi penelitian, aktivitas para remaja, aktivitas warga sekitar, komunikasi dan perilaku antar individu di sekitar Gor Ken Arok Kota Malang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan yang dilakukan pada saat konteks yang dianggap tepat guna dalam mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali secara frekuentatif sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah penelitian yang difokuskan. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan yang bersifat nilai, makna dan pemahamannya.

Wawancara yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai beberapa remaja putra. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada asal muasal adanya komunitas balap liar, factor yang mempengaruhi dan dampak bagaimana bentuk solidaritas mereka dalam komunitas tersebut.

c. Dokumentasi

⁴ Nawawi & Martini, 1991.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yaitu sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

6. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi. Teknik analisa data dalam penelitian dilakukan dengan model interaktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris yang diperoleh dengan cara terjun ke lapangan.

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Redukti data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, table dan bagan yang bertujuan memepertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table ataupun uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur

sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validit

